



ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

Ya'amana Gulo¹⁾, Riana²⁾, Noveri Amal Jaya Harefa³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

Universitas Nias

Email: yaamangulo2302@gmail.com¹⁾, rianampd123@gmail.com²⁾,
noveriharefa@gmail.com²⁾, yanidar85@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bersumber dari Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apa saja interaksi sosial yang terdapat dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjelajahi hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut ada dua. Pertama, bentuk asosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Kedua, bentuk disosiatif yaitu proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah: nilai sosial kepedulian, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial kesabaran, dan nilai sosial tolong menolong.

Kata Kunci: Analisis, Interaksi Sosial, Novel

Abstract

This research is a descriptive qualitative research, sourced from the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The purpose of this research is to analyze what social interactions are contained in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata. Social interaction is a reciprocal relationship between individuals and groups to explore the relationship of friendship, discussion, cooperation applied in social life. the forms of social interaction are two. First, the associative form is a social interaction process that contains positive values such as cooperation, accommodation, and assimilation. Second, the dissociative form is the process of social interaction that contains negative values such as competition, contravention, and opposition or conflict. The forms of social interaction contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata are: social value of care, social value of responsibility, social value of patience, and social value of helping.

Keywords: Analysis, Novel, Social Interaction

I. PENDAHULUAN

Sastra dapat mencerminkan keadaan hidup atau budaya seseorang. Karya sastra menggambarkan kehidupan, dan kebanyakan sumbernya berasal dari lingkungan sosial di sekitar pengarang. Kemudian, karya sastra dibuat setelah pengarang menggabungkan gagasan, ide, pemikiran, pengalaman,

keyakinan, dan refleksi mereka dengan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat berfungsi sebagai wahana kritik sosial dan protes terhadap kejadian-kejadian di masyarakat serta sebagai sarana pengajaran atas cita-cita moral dan sosial serta pesan-pesan yang disampaikannya. Menurut Azwar (Muhardi



dan Hasanuddin, 2013), Novel memiliki karakteristik masalah yang lebih luas dan kompleks atau menguraikan beberapa pokok masalah lain seperti cerpen dan puisi. Serial ini terdiri dari beberapa kesatuan masalah yang membentuk rangkaian masalah dengan faktor sebab akibat.

Kemudian menurut Astuti Sri (Nurgiyantoro, 2012), Novel merupakan karya sastra kreatif yang selalu menghadirkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan, manusia, dan kemanusiaan. Para penulis menghadapi beragam permasalahan ini dan menyusunnya kembali dari sudut pandang mereka, mengambil dari pengalaman dan wawasan pribadi mereka. Novel secara keseluruhan memiliki komponen yang saling bergantung dan saling berhubungan. Jika novel dianggap sebagai satu kesatuan, elemen seperti kata dan bahasa, misalnya, merupakan bagian dari kesatuan itu, komponen pembangun cerita, atau subsistem organisme. Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya, menjadi berwujud (Nurgiyantoro, 2012).

Sebuah novel tersusun atas beberapa unsur lain selain komponen formal bahasa. Elemen-elemen yang berbeda ini biasanya dipisahkan menjadi dua bagian, meskipun pemisahan ini tidak sepenuhnya berbeda. Kategori yang dipertimbangkan adalah komponen ekstrinsik dan intrinsik. Kritikus

sering kali mengemukakan kedua komponen ini ketika menganalisis dan memperdebatkan novel atau karya sastra secara umum. (Nurgiyantoro, 2012). Hidup bermasyarakat selalu memerlukan adanya interaksi antar manusia, dan hubungan semacam ini disebut dengan “hubungan sosial”. Menurut Soekanto (2009), Hubungan sosial yang selalu berubah terjadi antar manusia, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Hubungan ini dikenal dengan istilah interaksi sosial. Saat keduanya bertemu, kontak sosial dimulai. Mereka menyapa dengan jabat tangan, percakapan, teguran, dan terkadang bahkan pertengkaran fisik.

Selanjutnya menurut Haryanto dan Nugrohadi (2011), Interaksi sosial adalah bentuk proses sosial yang paling umum. Karena berbagai jenis proses sosial pada dasarnya merupakan bentuk interaksi yang berbeda, maka proses sosial itu sendiri disebut interaksi sosial. Ketika dua orang atau lebih berinteraksi secara sosial, tindakan mereka mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan tindakan orang lain, atau sebaliknya. Sebagai suatu proses sosial, interaksi sosial merupakan masalah yang pokok karena merupakan dasar dari segala proses sosial. Menurut Sukanto (2009) Kualitas positif seperti kerjasama, akomodasi, dan asimilasi merupakan bagian dari jenis



interaksi sosial asosiatif, yang merupakan salah satu dari dua jenis. Nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik dikaitkan dengan nilai-nilai disosiatif. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Haryanto dan Nugrohadhi (2011) menurut pertukaran sosial semacam ini. Cita-cita positif seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi dikaitkan dengan interaksi asosiatif, salah satu dari dua bentuk interaksi sosial yang berbeda. Nilai-nilai negatif, seperti persaingan, kontradiksi, dan konflik, hadir dalam pertemuan disosiatif.

Berikut yang menjadi landasan pemilihan novel Guru Aini karya Andrea Hirata sebagai bahan kajian. Pertama-tama, novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggambarkan kehidupan social, menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang terlibat dalam interaksi baik dengan individu maupun kelompok. Kedua, pokok bahasan buku Guru Aini menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang lebih luas tentang karya sastra, kehidupan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dapat diperoleh dengan menganalisis novel ini. Judul ini menarik perhatian pembaca yang ingin memahami lebih dalam makna dan pesan yang terkandung dalam novel, serta mereka yang tertarik dengan analisis karya sastra dari sudut pandang interaksi sosial. Penting untuk

melakukan kajian tentang “Analisis Interaksi Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata” dengan penekanan pada interaksi sosial mengingat konteks permasalahan ini.

II. METODE PENELITIAN

Strategi pragmatis diambil peneliti dalam penelitian ini. Irfan Juhari (2022) Dapat dikatakan bahwa metode pragmatis memperhitungkan cara pembaca memandang sesuatu dan memberi mereka pendapat yang signifikan dalam menilai apa yang benar atau salah, bernilai atau tidak berharga, dan baik atau buruk. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Moleong (2010) Bertujuan untuk memahami secara penuh dan eksplisit pengalaman subjek penelitian dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku dalam lingkungan alami, penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik ilmiah. Menurut Nofa Rustafiya Ayu Ningrum (Ratna, 2010) Data alamiah dikaji dalam konteks keberadaannya dalam penelitian kualitatif.

Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa kata-kata yang terdapat dalam novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Ratna (2010), menyatakan bahwa suatu karya tertentu digunakan untuk melakukan studi



literatur tentang suatu subjek. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian analisis interaksi sosial pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut.

Analisis Data Interaksi Sosial dalam Bentuk Asosiatif Guru Aini karya Andrea Hirata

Kerjasama, akomodasi, dan asimilasi merupakan tiga jenis proses interaksi sosial yang bentuk asosiatifnya diidentifikasi memiliki atribut yang baik.

a. Kerjasama

Menurut Soekanto (2009) diuraikan Dalam konteks ini, kolaborasi didefinisikan sebagai kerja sama sebagai sebuah kelompok atau sebagai individu untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini" ditemukan delapan informasi tentang kerja sama dilihat dari kutipan dari kejadian berikut.

Data 1

"Mari kita sama-sama mengangkat gelas es tebu ini, Guru Laila." Sungguh luar biasa.

"Aku telah mendengar orang bicara aneh-aneh tentangku, dari barat ke timur, dari utara ke selatan, sebagian besar tidak berdasar."

Laila tersenyum sambil menyimpan sesuatu, mendengar kata-kata desi ringan. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Laila, menunjukkan interaksi sosial asosiatif. Menurut kutipan, "Desi yang ingin mengajak laila mengangkat gelas es tebu untuk minum bersama karean ia dengar perbincangan orang-orang tentang mereka berdua." Laila menyadari bahwa hal itu juga terjadi padanya.

Data 2

Guru berteriak, "Bukan begitu caranya! Jika Anda tidak tahu cara membaca tabel logaritma, mustahil Anda dapat menyelesaikan soal itu."

"Kau lihat meja dan bangku itu?" Guru menunjuk ke pojok sana, sementara Ani tertunduk malu di sandaran kursi. Meskipun tidak pernah bertanya, Aini sering bertanya mengapa mereka tidak pernah belajar di meja itu. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas, kerjasama individu, seperti antara tokoh Desi dan Aini, menunjukkan interaksi sosial asosiatif.



Data 3

Aini bertanya, "Mengapa Ibu sangat pucat?" Jawabnya, "jangan bicara, Nong! Aku sedang berkonsentrasi!" "Banyak cakap!" "Baiklah, Bu."

"Kau juga harus fokus!"

"Baiklah, Nyonya." (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dengan Aini.

b. Akomodasi

Menurut Soekanto (2009) menjelaskan bahwa Untuk menyelesaikan konflik tanpa menghancurkan musuh, akomodasi digunakan. Enam informasi terkait akomodasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Enam data mengenai akomodasi sebagai berikut.

Data 4

"bisnis ayahmu sudah lama, sudah banyak kepercayaan dari masyarakat. Kau tahu, Desi?"

Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dan sedikit spiritual. (Novel Guru Aini, 2020)

"Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika." Jawab desu Tenang.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Amanah dan Desi.

Data 5

"Tidak pernah ada lulusan terbaik yang tidak mengambil keistimewaan itu, Desi," "Terima kasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya." "Harus ada seorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu."

Jadi, Anda akan tetap mengikuti undian?"

"Tidak, Bu."

"Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Silakan, ambil kertasmu, ambil nasibmu." (Novel Guru Aini, 2020)

Akomodasi individu, misalnya antara Ibu Rektor dan Desi Istiqomah, menunjukkan interaksi sosial asosiatif, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas.

Data 6

"Tak pernahkah kau lelah menjadi seorang idealis, Desi?" Tanya guru laila

"Lelah Laila, tapi tanpa idealis, orang hidup dengan menipu, diri sendiri, dan tak ada yang lebih dari hidup menipu dari sendiri.

"pernahkah terfikir untuk menekuni bidang lain selain matematika?"

Desi tersenyum

"aku bukanlah desu istiqomah, tanpa matematikaku. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Laila.



Data 7

“Surat ini dipegang oleh Bu Desi. Bu Desi menolak penghargaan ini, dan aku akan berbicara dengan dinas pendidikan tentang masalah ini nanti. Usah cemas, saya setuju dengan pendapat Bu Desi. Itu sangat bagus, Bu. Itu luar biasa! "Maaf, satu pertanyaan, Bu Desi?" Bu Desi berbalik dan melangkah pergi. Bu Desi berusaha mengingat-ingat siapa murid di kelasnya yang nilai ulangan matematikanya hanya 2,35. "Namanya Markoni, Pak, Markoni." (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Pak Abnu.

Data 8

“Aku minta maaf soal kemarin, Boi,” kata Guru kepada Aini esoknya. “tidak sewajarnya Ibu minta maaf, saya yang seharusnya minta maaf karena saya sangat bodoh,” kata Aini, tersenyum.

Nong, apakah kamu tidak jengkel padaku? "Tidak kepahitan?"

"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu." Aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu setiap hari.

Guru tertawa dan berkata, "Nanti sore kutunggu kau, Nong, aku punya ide baru

untukmu!" Aini terkejut dan matanya berbinar-binar, "Aku tak sabar menunggu sore, Bu!" (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini.

Data 9

Bang Nduk bertanya, "Benarkah jawaban Aini itu, But?" "Benar, benar sekali," Debut mengangguk-angguk. "Mantap, Boi!" kata Bang Nduk.

Setuju, tiga pelayan bertepuk tangan untuk Aini. Nur! Nur! Mulai sekarang, Anda akan bertanggung jawab atas buku utang kopi itu. "Aini saja! Jangan lagi kau, Nur! Ternyata Aini sangat pintar dalam menghitung." Debut berterima kasih kepada Aini atas tanggapannya. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bang Hduk, Debut Awaludin.

c. Asimilasi

Menurut Soekanto (2009) Tujuan asimilasi adalah untuk mengurangi perbedaan yang ada antara individu atau kelompok individu. Dengan memperhatikan kesamaan kepentingan dan tujuan, juga melibatkan upaya untuk mengintegrasikan perilaku, sikap, dan proses berpikir. Seseorang dipandang sebagai orang asing ketika ia telah



berintegrasi sepenuhnya ke dalam suatu komunitas atau kelompok manusia dan tidak dapat lagi mengidentifikasi diri dengan kelompok tersebut.

Novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata mempunyai tiga titik data terkait asimilasi. Tanpa memperhitungkan perbedaan ras dan budaya untuk menghindari konflik, fakta-fakta tersebut menyikapi proses interaksi sosial antar individu, kelompok, dan kolektif untuk mencapai kesatuan.

Data 10

"Jangan khawatir, Mah, kita akan bertukar, Anda akan mendapatkan bagansiapiapi, dan saya siap untuk pergi ke Tanjong... Tanjong apa yang Anda maksud? Akhir dari masalah? “Taka apa-apa,” kata Desi sambil tersenyum lebar. Salamah menangis dan menangis. Hapus air mata Anda. Menurut Desi, hentikan serial televisi layar lebar ini. Semua orang harus mendengarkan. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian dari mereka akan ditempatkan di pedesaan, semua orang muda yang pintar itu akan senang karena mereka akan menjadi guru matematika sepanjang masa. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah.

Data 11

"Laila, masih ingat kemarin tentang anak aneh yang mau pindah ke kelasku yang kuberitahu?" Desi bertanya dari boncengan belakang motor bebek tua yang dikendarai guru laila. "Ya, aku ingat." "Hari ini anak itu, ah, aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk kelasku." "Apakah Anda menyetujui anak itu?" "Ya, dan sekarang mengapa aku merasa telah mengambil keputusan yang salah?" (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Salamah.

Data 12

Aini terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi padamu, Nurfahmi! Nurfitri!" "Berhenti, Nong! Berhenti dulu! Bernapas dulu!" Ingat, seperti yang saya katakan sebelumnya. Makan dan simpan. Tunggu saja! Dengan cara ini, pengetahuan dapat diserap. "Kau tidak bisa bertanya membabi buta, nong!" Aini bernapas. “Saya takut, Bu,” kata Aini pelan.

"Saya takut karena" Aini dengan muka basah berkata, "Aku takut dikeluarkan dari kelas ibu." Ada kemungkinan seorang pendidik mengetahui bahwa siswanya benar-benar ketakutan.



Ingatlah, Nong, bahwa Anda masih dapat belajar matematika, tidak peduli seberapa lama Anda berada di kelas guru Tabah. Di sana, itu bahkan lebih mudah. Di kelasku, tidak ada tekanan yang kuat dari saya atau cemooh dari rekan-rekan. Di sana, Nong, hidupmu akan lebih mudah. Matahari dan burung berkicau sangat mudah. Dengan mata berkaca-kaca, Aini menggeleng-geleng. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Desi dan Aini.

Analisis Data Interaksi Sosial dalam Bentuk disosiatif pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Diketahui bahwa proses interaksi sosial disosiatif melibatkan nilai-nilai negatif seperti pertentangan, kontravensi, dan persaingan.

a. Persaingan

Menurut Soekanto (2009), Persaingan adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek-aspek kehidupan yang pernah menjadi perhatian publik.

Dalam buku Andrea Hirata "Guru Aini", tidak ada informasi tentang persaingan yang membahas tentang ketika dua kelompok bersaing untuk mencapai kemenangan

tertentu. Sumbernya mencakup persaingan individu, kesenjangan budaya, kesenjangan berbasis kepentingan, dan perubahan sosial.

b. Kontravensi

Menurut Soekanto (2009) Kontravensi adalah sikap yang tersembunyi terhadap orang lain atau aspek kebudayaan suatu kelompok. Lima temuan terkait kontravensi dalam buku Andrea Hirata Guru Aini. Tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi ketidakpuasan individu atau kelompok dalam lima data kontravensi. Kontravensi berasal dari ketidakpuasan individu atau kelompok, data-data tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

Data 13

“Aku bersedia 2 tahun,” sambung Sa’diah.

“Aku 3,” sambung Enun.

“Kalau begitu kau menjadi penjaga sekolah saja sekalian, Nun,” kata Sa’diah.

“Tak apa-apa, asalkan aku tak belajar matematika.” Dan bertengkarlah bocah-bocah perempuan itu. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Enun.

Data 14

“Enun, dimana tugasmu?”

“Ma..maap, Bu, PR itu ku..kubuat di buku berhitung. Buku itu ketinggalan.”



“maju kau kedepan, Nun, hapus papan tulis tu.”

Enun sadar bahwa itu hukuman.

“Tak adil Bu lusinun pada ku, boi,” keluh

Enun pada Sa’diah dan Aini saat mereka berjalan beriringan menuntun sepeda, pulang.

“Adil,” kata Sa’diah, Enun geram.

“Mahadin ketinggalan buku PR, tak di hukum menghapus papan tulis. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Enun dan Sa’diah.

Data 15

“Sambil mengusap punggung Aini, dia berkata, "Semua bukan salahmu, boi." "Jadi salah siapa nun?" Tanya Sa'diah. "Salah pemerintah! Semua ini gara-gara pemerintah!" Enun jengkel. Sa'diah dan Aini menatap satu sama lain. "Coba pemerintah tidak mengubah perhitungan menjadi matematika; itu tidak sulit!" Sa'diah dan Aini melihat satu sama lain. “Pemerintah tidak berperasaan!” (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Enun.

Data 16

“Sangat luar biasa! Kembalilah, bro! Masih terlambat! Anda harus mati, sir! Aini!

"Nuraini!" Sa'diah berteriak "Perempuan gila" ketika dia melihat Aini berjalan pelan di depan jendela. Aini terus berjalan. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Aini.

Data 17

“Boi! Boi! Memangnya kau dapat berapa? Mengapa kau tak disemprot, Guru?”

Aini tersenyum penuh rahasia. Ingin dia memakai triknya waktu itu, yaitu menutup sebagian nilainya sehingga angka 2 tampak seperti angka 7, namun angka 3 susah dimanipulasi. Maka dibukanya blak-blakan.

“Oi! Tak adil! Tak adil! Aku dapat 5, tak dipuji Guru! Kau dapat 3, tak dimarahi!” (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk kontravensi orang perorangan yaitu antara tokoh Djumiatur dan Aini.

c. Pertentangan atau Pertingkaian

Menurut Soekanto (2009) menjelaskan bahwa Pertentangan atau pertikaian adalah jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok mencoba mencapai tujuannya dengan mengancam atau menggunakan kekerasan. Enam informasi ditemukan dalam buku Andrea Hirata, Guru Aini, yang berhubungan dengan konflik atau



konflik. Berikut adalah beberapa data yang digunakan untuk menunjukkan dasar pertentangan tersebut.

Data 18

“Bagaimana dengan orang lain?” “Bagaimana dengan pengabdian?” “Kita bisa sama-sama kuliah di medan, dan desi kita bisa selalu bersama nanti! Jika Anda tidak setuju bahwa saya akan menjadi guru, kami harus mengakhiri hubungan ini segera”. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi Istiqomah dan Runding Ardiansyah.

Data 19

“Cari mati kau, Aini! Semua murid menghindari bu desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya!” Bentak Sa’diah. “Aku siap, Boi”.

“Siap macam mana maksudmu?! Tidak! Kau tidak siap! Kau malu karena tak naik kelas! Ini Minum es teh dapat menenangkan jiwa! Usah bicara melantur! (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah dan Aini.

Data 20

“tenangkan pikiranmu, Aini, pikirkan baik-baik lagi semuanya. Jangan mengambil keputusan secara gegabah. Ayolah, atas nama persahabatan kita sejak kecil, apa yang bisa aku dan enun berikan pada mu supaya kau tak pidah ke kelas bu desi?. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Sa’diah, Enun dan Aini.

Data 21

“Bu Desi yakin menerima Aini?” Tanya ibu Afifah, guru matematika kelas 1.

“Sebelumnya kurang yakin, apa salahnya mencoba. Kemauan anak itu sepertinya kuat sekali.”

“Guru akan menyesal,” kata bu Afifah pesimis.

“Mengapa?”

“Aku kenal Aini, Aih, Guru, nyani Qasidah saja dia itu tak becus!”

Guru tersenyum saja. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Desi dan Afifah.



Data 22

“Tak bisa begitu, Pak” mana bisa kami gembira mengajar mata pelajaran yang sulit!” bantah Bu Afifah.

“Aku tahu itu, Bu Afifah, tapi jangan salahkan aku kalau matematika itu sulit, salahkan Archimedes! Newton! Eratos! Matematikakos!” Bu Afifah terpana.

“Matematikakos?! Matematikakos?! Sekian tahun mengajar baru kali ini kudengar nama matematikakos! Apakah Pak Syaifulloh pernah mendengar nama Matematikakos?” Pak Syaifulloh Menggeleng-geleng. (Novel Guru Aini, 2020)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat interaksi sosial disosiatif dalam bentuk pertentangan atau pertingkaian orang perorangan yaitu antara tokoh Bu Afifah dan Pak Abnu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Buku ini memuat dua macam interaksi sosial yang mewakili interaksi sosial dalam masyarakat. Yang pertama bersifat asosiatif dan didasarkan pada gagasan asimilasi, akomodasi, dan kerjasama. Dengan menganut paham rivalitas, kontradiksi, dan konflik atau konflik, maka yang kedua adalah disosiasi.

2. Salah satu novel ini adalah karya sastra yang tidak hanya menghibur dan menghilangkan stres; itu juga memiliki kekuatan untuk menarik perhatian pembaca dan memberi mereka makna yang dapat mereka gunakan untuk hidup sehari-hari.

3. Peneliti telah menemukan beberapa interaksi sosial dalam novel Andrea Hirata "Guru Aini" yang berkaitan dengan kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian masyarakat. Budaya ditentukan oleh kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian yang digunakan masyarakat saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Interaksi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra). July, 1–23.
- Astuti, S., Abdurahman, & Zulfadhli. (2012). Ketidakadilan Gender Dalam Novel Namaku Mata Hari Karya Remy Sylado: Kajian Feminisme. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 487–495.
- Ayu, P. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Dan Pendidikan, 3(3), 307–317. <http://eprints.unm.ac.id/31149/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/31149/1/NILAI>



PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL GURU AINI.pdf

<https://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/42>

- Azwar, K., & Malaka, S. (2013). Unsur Budaya Minangkabau Dalam Novel Hidup Adalah Perjuangan Karya Azwar Sutan Malaka.
- Ela Nur Aini. (2017). Interaksi Sosial Dalam Novel Suraya Karya Nafi'Ah Al Ma'Rab. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.
- Herimanto, Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irfan Juhari. (2022). Pendekatan Pragmatik Dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 45–51. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i4.220>
- Khamid, I. F., & Supriyo. (2015). Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play. *21 Ijgc*, 4(4), 21–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Kurniawati, D., Elsera, M., & Wahyuni, S. (2022). Dampak Interaksi Sosial Antara Pengungsi dengan Masyarakat Lokal di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 1–3.
- Lapu, F. (2018). Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layu Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton). *Eprints.Unm.Ac.Id*, 35(5),
- Mubarok, 2010. (2016). *Interaksi Sosial Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- R.A, P. A. D. (2020). Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma. *Universitas Bina Darma*, 13. <http://repository.binadarma.ac.id/1458/>
- Soekanto, Suryono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni Pradanti, D., Udin, S., & Sholehudin, M. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Sesuai Rasa” Karya Catz Link Tristan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Pendidikan Edutama*.